

PERBANDINGAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG BERDASARKAN JAM KERJA DAN UNIT PRODUKSI GUNA MENINGKATKAN LABA

Oleh

Irfan Mahfudh Zain¹, Khasanah Sahara², Beby Hilda Agustin³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri
irfanalvaro19@gmail.com¹, Khasanahsahara.1@gmail.com²,
Agustin.uniska@gmail.com³

ABSTRAK

Perusahaan meningkatkan laba dengan penghematan biaya produksi melalui metode pengupahan karyawan, seperti perbandingan biaya tenaga kerja berdasarkan jam kerja dan unit produksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan perbandingan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan unit produksi guna meningkatkan laba

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan menganalisa, menjelaskan, dan menyimpulkan mengenai analisis perbandingan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan unit produksi guna meningkatkan laba pada UD. Dian Coklat Kediri. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi, wawancara. Teknik Analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil menunjukkan metode unit produksi menghasilkan biaya upah setiap unit produknya adalah sebesar Rp. 628.60, dengan banyaknya produksi produk permen coklat sebesar 316.415 unit produksi. Besarnya biaya tenaga kerja dengan menggunakan metode unit produksi sebesar Rp. 190,328,973.03, dan mengakibatkan besarnya harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp.764,950,693 dan laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan juga sebesar Rp. 255,554,307. Metode penentuan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan juga biaya unit produksi, terdapat selisih sebesar Rp. 9,341,027. Selisih tersebut mempengaruhi perbedaan biaya tenaga kerja langsung, harga pokok produksi dan laba kotor yang dihasilkan perusahaan. Hasil tersebut akan menjadikan perusahaan semakin optimal dan efisien dalam menghasilkan laba.

Kata Kunci: Biaya Tenaga Kerja Langsung, Jam Kerja, Unit Produksi dan Laba

ABSTRACT

Companies increase profits through cost-saving measures in production, such as wage comparison based on working hours and production units. The objective of this study is to analyze and describe the direct labor cost comparison based on working hours and production units to enhance profits at UD. Dian Chocolate Kediri.

The research approach employed is descriptive, aiming to analyze, explain, and conclude regarding the analysis of direct labor cost comparison based on working hours and production units to enhance profits at UD. Dian Chocolate Kediri. The data collection techniques used in this study are documentation and interviews. The analysis technique employed is quantitative descriptive

The results reveal that the production unit method incurs a wage cost of Rp. 628.60 per unit of chocolate candy, with a production quantity of 316,415 units. The total labor cost using the production unit method amounts to Rp. 190,328,973.03, resulting in a total production cost of Rp. 764,950,693 and a gross profit of Rp. 255,554,307. The wage determination method based on working hours and production units shows a difference of Rp. 9,341,027. This difference impacts the direct labor cost, production cost, and gross profit of the company, making it more efficient and optimal in generating profits.

Keywords: Direct Labor Cost, Working Hours, Production Units, Profit.

PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia usaha pada zaman sekarang ini semakin pesat, hal tersebut ini disebabkan dengan munculnya produk barang maupun jasa dengan berbagai jenis dan kualitas, juga banyaknya perusahaan asing yang masuk dan memasarkan produknya ke Indonesia. Adanya persaingan yang ketat ini menyebabkan perusahaan-perusahaan membuat suatu strategi agar mampu bertahan dan bersaing dengan para pesaingnya. Persaingan tidak hanya terjadi pada perusahaan jasa, namun juga terjadi pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang mentah (bahan baku) menjadi barang jadi. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yaitu dengan menghasilkan suatu produk yang berkualitas baik dan harganya terjangkau. Produk yang berkualitas baik dihasilkan dari sistem perencanaan dan pengendalian biaya produksi yang efektif dan efisien, sehingga terbentuklah suatu produk yang berkualitas tinggi dan memiliki harga yang rendah yang tentunya akan menarik minat konsumen dan menjadikan keuntungan secara finansial kepada perusahaan. Perusahaan dalam melakukan perencanaan dan pengendalian biaya produksi, perlu adanya suatu tolak ukur, salah satu tolak ukur yang bisa digunakan adalah biaya tenaga kerja.

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan konversi pada produk mentah menjadi produk jadi, biaya tenaga kerja dibutuhkan sejak awal berdirinya perusahaan dalam berjalannya operasional produksi perusahaan, bahkan hingga produk tersebut dipasarkan. Tenaga Kerja yang baik sangat dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi barang dagang yang baik pula agar dapat menunjang kegiatan promosi nantinya. Menurut (Mulyadi 2012) “tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk pada proses produksi perusahaan, Biaya tenaga kerja nantinya akan dibebankan dalam biaya tenaga kerja dalam memproduksi suatu produk perusahaan”. Biaya tenaga kerja nantinya akan menjadi acuan berapa besar harga suatu produk karena biaya tenaga kerja merupakan salah satu biaya produksi. Perhitungan biaya tenaga kerja pada umumnya didasarkan oleh kesepakatan oleh pemilik modal dan juga pekerja itu sendiri, perhitungan biaya tenaga kerja pada umumnya disesuaikan berdasarkan jam kerja dan juga unit yang diproduksi oleh perusahaan.

Biaya tenaga kerja berdasarkan jam kerja menurut (Hasibuan, 2016) merupakan biaya tenaga kerja atau yang biasa disebut gaji atau upah karyawan yang merupakan imbal jasa dari produksi, yaitu tenaga kerja yang dihitung berdasarkan jam karyawan tersebut bekerja. Biaya tenaga kerja berdasarkan jam kerja biasanya dihitung dalam setiap harinya karyawan tersebut bekerja, pada normalnya karyawan bekerja selama 8 sampai dengan 9 jam per hari. Perhitungan biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan tarif dikalikan jam kerja karyawan, Perhitungan biaya tenaga kerja tersebut biasa dihitung berdasarkan jumlah akumulasi dari jam kerja karyawan berdasarkan minggu atau bulan, dan nantinya biaya tenaga kerja tersebut dibayarkan kepada pekerja dalam bentuk upah atau gaji yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja. Perhitungan biaya tenaga kerja selain dihitung berdasarkan jam kerja juga dapat dihitung berdasarkan pada unit yang diproduksi.

Biaya tenaga kerja berdasarkan unit produksi menurut (Hasibuan, 2016) merupakan biaya tenaga kerja atau yang biasa disebut gaji atau upah karyawan yang merupakan imbal jasa dari produksi, yaitu tenaga kerja yang dihitung berdasarkan unit yang diproduksinya. Biaya tenaga kerja berdasarkan unit produksi dihitung berdasarkan jumlah unit produksi yang dihasilkan oleh para pekerja. Sistem perhitungan biaya tenaga kerja secara unit produksi dihitung berdasarkan akumulasi unit yang dihasilkan oleh karyawan dikalikan dengan tarif yang disepakati oleh perusahaan dengan pekerja pada saat awal kontrak. Perhitungan biaya tenaga kerja tersebut biasanya dihitung pada setiap minggu dan juga pada setiap bulan tergantung kebijakan perusahaan. Perbedaan cara perhitungan biaya tenaga kerja tentunya akan mempengaruhi besarnya biaya produksi dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Produk yang memiliki efisiensi biaya produksi tentunya akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan melalui kinerja operasional perusahaan (Harahap, 2018). Laba pada laporan keuangan memberikan informasi yang umumnya sangat penting, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan produk yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan laba dari suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan diperoleh dari penjualan produk dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin efisien biaya produksi perusahaan maka akan semakin meningkatkan laba dari penjualan produk perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin tidak efisien perusahaan dalam mengalokasikan biaya produksinya maka akan semakin kecil laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin efisien biaya produksi perusahaan nantinya juga akan mempengaruhi semakin turunnya harga jual perusahaan dimana semakin murah suatu produk akan menarik minat pembeli dimana hal tersebut juga akan menambah daya saing perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan penghematan pada biaya produksi perusahaan, biaya produksi perusahaan biasanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan juga biaya overhead pabrik. Salah satu biaya yang dapat dilakukan penghematan pada saat proses produksi adalah biaya tenaga kerja pada perusahaan, salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan penghematan dalam hal tenaga kerja produksi perusahaan adalah dengan melakukan pemilihan metode pengupahan karyawan. Metode pengupahan biaya tenaga kerja pada perusahaan dapat dihitung berdasarkan jam kerja dan juga unit produksi, dimana jika perhitungan menggunakan jam kerja maka tarif yang digunakan adalah jam kerja, dan apabila digunakan unit produksi maka yang digunakan adalah tarif satuan unit produksi. Berdasarkan perhitungan kedua metode tersebut tentunya akan menghasilkan biaya tenaga kerja yang berbeda, dimana biaya tenaga kerja yang lebih sedikit tentunya akan menghasilkan laba yang lebih banyak bagi perusahaan.

Perusahaan UD. Dian Coklat Kediri merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi berupa kue dan permen yang berbahan dasar coklat. Perusahaan dalam menjalankan operasional usahanya berdasarkan pesanan atau permintaan konsumen. Proses produksi perusahaan dilakukan secara sederhana

dengan cara *hand made* yang dimulai dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Perusahaan dalam menghasilkan produk harus mengeluarkan berbagai biaya diantaranya adalah biaya tenaga kerja, perusahaan dalam melakukan perhitungan tenaga kerja didasarkan pada jam kerja, dimana perhitungan upah karyawan didasarkan pada tarif per jam karyawan mengolah produk perusahaan. Biaya tenaga kerja dengan tarif per jam tersebut dirasa masih belum optimal dalam menghasilkan laba, untuk itu dengan mengganti metode pengupahan dengan cara satuan unit, sehingga perusahaan dalam menghasilkan produk dapat memperoleh biaya yang lebih sedikit yang pada akhirnya nanti akan memaksimalkan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

LANDASAN TEORI

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan dalam menghasilkan produk jadi akan selalu memerlukan sumber daya, sumber daya tersebut dapat berupa bahan baku dan juga sumber daya tenaga kerja. Sumber daya tenaga kerja dibutuhkan perusahaan dikarenakan digunakan oleh perusahaan untuk merubah produk mentah menjadi produk jadi, dimana sumberdaya tersebut diganti dengan upah ataupun gaji oleh perusahaan. Perusahaan biasanya mencatat sebagai biaya tenaga kerja langsung untuk transaksi gaji dan upah yang digunakan untuk memproses produk mentah menjadi produk barang jadi. Pengertian biaya tenaga kerja menurut pengertian oleh beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Pengertian biaya tenaga kerja menurut (Supriyono, 2012) adalah ‘biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan perusahaan kepada karyawan’. Pengertian biaya tenaga kerja menurut (Siregar, 2013) adalah sebagai berikut :

“Biaya tenaga kerja adalah besarnya nilai tenaga kerja yang terjadi untuk penggunaan tenaga kerja dalam rangka mengolah bahan baku menjadi barang jadi.”

Pengertian biaya tenaga kerja menurut (Mulyadi, 2015) adalah sebagai berikut :

“Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja sebagai usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk”.

Pengertian biaya tenaga kerja menurut (Purwaji dkk, 2016) adalah sebagai berikut :

“Seluruh imbal jasa yang diberikan karena penggunaan sumber daya manusia (karyawan) berupa tenaga kerja, daya kerja fisik maupun mental untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya biaya tenaga kerja adalah imbal balik kepada karyawan berupa harga yang berbentuk gaji ataupun upah, yang digunakan sebagai pengganti tenaga kerja yang dikeluarkan oleh karyawan tersebut dalam mengolah produk ataupun jasa tertentu pada suatu proses operasional perusahaan.

Jam Kerja

Jam kerja merupakan satuan yang digunakan untuk mengukur produktifitas karyawan dalam bekerja. Biaya tenaga kerja berdasarkan jam dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut ini :

Pengertian jam kerja menurut (Ardana, 2012) adalah sebagai berikut :

Biaya tenaga kerja berdasarkan jam kerja atau kompensasi (gaji upah) besarnya ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti: jam, hari, minggu atau bulan, dengan sistem jam kerja pengupahannya *relative* mudah dapat diterapkan pada karyawan tetap maupun kepada pekerja harian, sistem ini diterapkan jika prestasi kerja sulit diukur per unitnya dan bagi karyawan tetap kompensasinya dibayarkan atas sistem waktu secara periode setiap bulannya. Besarnya kompensasi hanya didasarkan kepada lamanya bekerja. bukan dikaitkan dengan prestasi kerjanya.

Pengertian jam kerja menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015) adalah sebagai berikut :

Biaya tenaga kerja berdasarkan jam kerja yaitu upah atau gaji yang ditetapkan secara harian, mingguan, atau bulanan. Upah ditetapkan secara harian, maka perhitungan sebagai berikut: perusahaan dengan sistem waktu kerja enam hari dalam seminggu, upah sebulan dibagi dua puluh lima; atau. Bagi perusahaan dengan sistem waktu kerja lima hari dalam seminggu, upah sebulan dibagi dua puluh satu.

Pengertian jam kerja menurut (Hasibuan, 2016) adalah sebagai berikut :

Biaya tenaga kerja berdasarkan jam kerja, merupakan besarnya kompensasi (gaji, upah) ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, minggu, atau bulan. Sistem waktu ini administrasi pengupahannya *relative* mudah serta dapat diterapkan kepada karyawan tetap maupun kepada pekerja harian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya biaya tenaga kerja berdasarkan jam merupakan kompensasi yang berupa gaji atau upah, besarnya ditetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, hari, minggu atau bulan. Sistem jam kerja dapat diterapkan jika prestasi kerja sulit diukur per unitnya, sistem ini mengukur kompensasi hanya didasarkan kepada lamanya bekerja bukan dikaitkan dengan prestasi kerjanya.

Unit Produksi

Unit produksi merupakan satuan yang digunakan untuk mengukur produktifitas karyawan dalam bekerja. Biaya tenaga kerja berdasarkan unit produksi dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut ini :

Pengertian unit produksi menurut (Ardana, 2012) adalah sebagai berikut :

“Biaya tenaga kerja berdasarkan unit produksi merupakan kompensasi atau upah yang ditetapkan atas kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, kilogram. Kompensasi yang dibayar selalu didasarkan pada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu mengerjakannya. Biaya tenaga kerja berdasarkan unit produksi tidak dapat ditetapkan pada karyawan tetap, dan jenis pekerjaan yang tidak mempunyai standar fisik seperti karyawan administrasi”

Pengertian unit produksi menurut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor, 2015) adalah sebagai berikut :

“Biaya tenaga kerja berdasarkan unit produksi yaitu upah atau gaji yang dihitung berdasarkan satuan hasil pekerjaan yang telah disepakati antara tenaga kerja dengan pengusaha”.

Pengertian unit produksi menurut (Hasibuan, 2016) adalah sebagai berikut: “Biaya tenaga kerja berdasarkan unit produksi, merupakan besarnya kompensasi (gaji, upah) yang ditetapkan berdasarkan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, dan kilogram. Dalam sistem unit produksi, besarnya kompensasi yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu mengerjakannya. Sistem hasil ini tidak dapat diterapkan kepada karyawan tetap (sistem waktu) dan jenis pekerjaan yang tidak mempunyai standar fisik, seperti bagi karyawan administrasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya biaya tenaga kerja berdasarkan unit produksi merupakan kompensasi yang berupa gaji atau upah, besarnya ditetapkan berdasarkan unit yang dihasilkan pekerja, seperti per potong, meter, liter, dan kilogram. Sistem unit produksi, besarnya gaji dan upah yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan bukan kepada lamanya waktu mengerjakannya. Sistem ini dihitung berdasarkan satuan hasil pekerjaan yang dikalikan dengan tarif yang telah disepakati antara tenaga kerja dengan pengusaha.

Laba

Perusahaan berdiri pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal, untuk itu perusahaan akan selalu memaksimalkan perolehan labanya. Pengertian laba menurut para ahli peneliti dijabarkan sebagai berikut :

Pengertian laba menurut (Martani 2014) adalah sebagai berikut :

“Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode”.

Pengertian laba menurut (Subramanyam dan Wild 2014) adalah sebagai berikut :

“Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”.

Pengertian laba menurut (Baridwan 2015) adalah sebagai berikut :

“Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari interaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik”.

Pengertian laba menurut (Harahap 2018) adalah sebagai berikut :

“Laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu”.

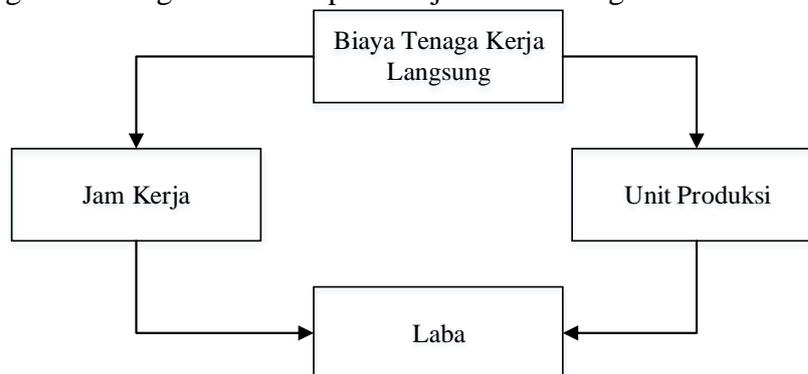
Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada periode yang bersangkutan yang dapat meningkatkan modal perusahaan.

Hubungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Berdasarkan Jam Kerja Dan Unit Produksi Guna Meningkatkan Laba Kotor

Perusahaan dalam melakukan peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan penghematan pada biaya produksi perusahaan, biaya produksi perusahaan biasanya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan juga biaya overhead pabrik. Salah satu biaya yang dapat dilakukan penghematan pada saat proses produksi adalah biaya tenaga kerja pada perusahaan, salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan penghematan dalam hal tenaga kerja produksi perusahaan adalah dengan melakukan pemilihan metode pengupahan karyawan. Metode pengupahan biaya tenaga kerja pada perusahaan dapat dihitung berdasarkan jam kerja dan juga unit produksi, dimana jika perhitungan menggunakan jam kerja maka tarif yang digunakan adalah jam kerja, dan apabila digunakan unit produksi maka yang digunakan adalah tarif satuan unit produksi. Berdasarkan perhitungan kedua metode tersebut tentunya akan menghasilkan biaya tenaga kerja yang berbeda, dimana biaya tenaga kerja yang lebih sedikit tentunya akan menghasilkan laba yang lebih banyak bagi perusahaan.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang peneliti susun untuk menjabarkan penelitian dengan judul perbandingan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan unit produksi guna meningkatkan laba peneliti jabarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

Keterangan:

Biaya tenaga kerja langsung dicatat sebesar biaya yang benar-benar terjadi dan dihitung setelah produk selesai diproses. Penyusunan biaya tenaga kerja langsung dapat disusun berdasarkan tarif berdasarkan jam kerja ataupun dapat dihitung berdasarkan unit produksi, adanya perbedaan perhitungan tersebut kemudian dapat dibandingkan sehingga diperoleh biaya mana yang paling efisien. Perbandingan metode pengupahan tersebut dapat ditentukan biaya produksi dan biaya pokok penjualan sehingga hal tersebut akan dapat menghasilkan laba kotor yang lebih optimal yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

METODE PENELITIAN

Lingkup penelitian terbatas pada analisis perbandingan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan unit produksi untuk meningkatkan keuntungan di UD. Dian Coklat. Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif deskriptif, dan dilakukan di UD. Dian Coklat Kediri. Data yang digunakan bersifat kualitatif dan kuantitatif, diperoleh dari sumber primer, seperti informasi umum, struktur organisasi, visi dan misi perusahaan, data penjualan, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi, laba kotor, dan data laba bersih perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja langsung berdasarkan jam kerja dan unit produksi terhadap laba. Teknik analisis Yang digunakan Adalah deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penjualan Perusahaan

Data penjualan yang dimiliki oleh perusahaan UD.Dian Coklat. Pada tahun 2020, perusahaan menjual 235.135 buah Coklat Bar 100 Gr dengan nilai nominal Rp.822.972.500 dan 81.280 buah Coklat Perline 60 gr dengan nilai nominal Rp.243.840.000. Total penjualan pada tahun 2021 mencapai Rp.1.066.812.500, dengan penjualan Coklat Bar 100 Gr sebanyak 224.430 buah senilai Rp.785.505.000 dan Coklat Perline 60 gr sebanyak 78.350 buah senilai Rp. 235.050.000.

Jam Tenaga Kerja Langsung

Data jam tenaga kerja langsung yang digunakan oleh perusahaan adalah 8 jam perhari, jam kerja tersebut berhubungan langsung dengan kegiatan produksi perusahaan, adapun jam kerja langsung perusahaan UD.Dian Coklat Kediri adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Jam Kerja Langsung Periode Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Keterangan	Hari Kerja	Jam Kerja	Total Jam Kerja
2020	Jam Kerja Produksi	260	8 Jam/ Hari	2080
2021	Jam Kerja Produksi	261	8 Jam/ Hari	2088

Sumber : UD Dian Coklat 2022.

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwasanya pada tahun 2021 jumlah hari kerja sebanyak 261 hari kerja dengan banyaknya jam kerja sebanyak 2088 jam kerja, sedangkan pada tahun 2021 jumlah hari kerja sebanyak 261 hari kerja dengan banyaknya jam kerja sebanyak 2088 jam kerja. Perhitungan jam kerja pada tahun 2020 peneliti sajikan dipergunakan untuk menghitung besarnya harga pokok.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Data tenaga kerja langsung yang digunakan oleh perusahaan adalah tenaga yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi perusahaan, adapun biaya tenaga kerja langsung perusahaan adalah sebanyak 9 orang produksi:

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Tahun 2020 dan 2021

Tahun	Keterangan	Karyawan	Gaji Perbulan (Rp)	Gaji Pertahun (Rp)
2020	Produksi dan Packaging	9 Orang	22.100.000	198,900,000
2021	Produksi dan Packaging	9 Orang	22,185,000	199,665,000

Sumber : UD Dian Coklat 2022.

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwasanya pada tahun 2021 biaya tenaga kerja langsung produksi dan *packaging* untuk 9 orang pekerja adalah sebesar Rp.199,665,000/tahun.

Harga Pokok Produksi Perusahaan

Harga pokok produksi perusahaan merupakan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan karena perusahaan melakukan produksi produk berupa coklat bar dan coklat perline. Harga pokok produksi perusahaan tersusun atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berikut ini adalah harga pokok produksi yang dihasilkan oleh perusahaan

Tabel 3 Harga Pokok Produksi Perusahaan 2021

Keterangan	Nominal (Rp)
Biaya Bahan Baku	324,905,520
Biaya tenaga Kerja Langsung	199,665,000
Biaya Overhead Pabrik	249,716,200
Harga Pokok Produksi Perusahaan	774,286,720

Sumber : UD Dian Coklat 2022.

Berdasarkan tabel 3 diketahui biaya produksi atau harga pokok produksi perusahaan dalam menghasilkan produk coklat yang berkualitas perusahaan menghabiskan biaya sebesar Rp.774,286,720. Biaya tersebut terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp.324,905,520, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.199,665,000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp.249,716,200.

Laba Kotor Dan Laba Bersih Perusahaan

Laba Kotor dan laba bersih perusahaan merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dalam hal menghasilkan keuntungan. Adapun laba kotor dan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Laporan Laba Rugi Perusahaan 2021

(Dalam Rupiah)	
Laporan Laba Rugi	2021
Penjualan	
Coklat Bar	785,500,000
Coklat Perline	<u>235,000,000+</u>
Total Penjualan	<u>1,020,500,000</u>
Harga Pokok Produksi	
Biaya Bahan Baku	324,905,520
Biaya Tenaga Kerja Langsung	199,665,000
Biaya Overhead pabrik	<u>249,716,200+</u>
Total Harga Pokok Produksi	<u>(774,286,720)+</u>
Laba Kotor	<u>246,213,280</u>
Biaya Operasional	
Gaji Karyawan & Pemilik	156,000,000
Biaya Pajak Bangunan	146,875
Biaya Bahan Habis Pakai	<u>450,325+</u>
Total Biaya Operasional	<u>(156,597,200)+</u>
Laba Bersih Usaha	<u>85,181,080</u>
Beban Pajak Penghasilan	<u>(3,927,500)+</u>
Total Laba Setelah Pajak	<u>85,688,580</u>

Sumber : UD Dian Coklat 2022

Pembahasan

Mengidentifikasi Banyaknya Unit yang Diproduksi dan Lamanya Produksi

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari perusahaan diketahui bahwasanya perusahaan pada tahun 2021 perusahaan melakukan produksi produk coklat bar 100 gr sebanyak 224.430 buah dan untuk produk coklat perline 60 gr sebanyak 78.350. proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah 1 tahun atau dalam tahun sebelumnya terdapat 260 hari kerja sedangkan pada tahun 2021 terdapat 261 hari kerja.

Menghitung Besarnya Biaya Tenaga Kerja Langsung berdasarkan Jam Kerja dan Unit Produksi

Proses penyusunan biaya tenaga kerja perusahaan didasarkan pada jam kerja. Pada tahun 2021, perusahaan memiliki 261 hari kerja dengan jam kerja 8 jam per hari. Pada tahun 2020, perusahaan memproduksi selama 2.080 jam dengan biaya produksi sebesar Rp. 198,900,000, sehingga biaya produksi per jam adalah Rp. 95,625. Perusahaan memproduksi 316.415 unit dengan biaya per unit sebesar Rp. 628.60. Dengan menggunakan perhitungan ini, perusahaan dapat membandingkan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan biaya satuan jam kerja dan biaya per unit produksi peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan berdasarkan jam kerja

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Tarif Per Jam x Jam Kerja

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp.95,625 x 2088

Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp.199,665,000.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya pada tahun 2021 diketahui bahwasanya tarif perjam kerja karyawan adalah sebesar Rp. 95,625 dengan banyaknya jam kerja pada tahun 2021 sebanyak 2088 jam kerja, sehingga pada tahun 2021 menghasilkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 199,665,000. Berdasarkan perhitungan diatas maka biaya gaji yang diterima oleh setiap karyawan adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Berdasarkan Jam Kerja

Keterangan	Total Biaya Setahun (Rp) Jumlah Bulan Biaya Perbulan (Rp)		
	A	B	C = A/B
Gaji Bagian Produksi + Bonus	199,665,000	12	16,638,750
Gaji Per Orang	22,185,000	12	1,848,750

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwasanya pada tahun 2021 biaya tenaga kerja langsung perusahaan dengan menggunakan satuan jam kerja menghabiskan biaya sebesar Rp.199,665,000 untuk biaya 9 orang pekerja yang memproduksi kue permen coklat UD Dian Coklat Kediri. Sedangkan biaya untuk 1 bulan produksi UD.Dian Coklat Kediri menghabiskan biaya Rp.16,638,750. Biaya tenaga kerja langsung perusahaan dengan menggunakan satuan jam kerja untuk 1 orang karyawan sebesar Rp.22,185,000. Sedangkan biaya untuk 1 orang pegawai produksi UD.Dian Coklat Kediri selama satu bulan menghabiskan biaya Rp.1,848,750 untuk biaya pekerja yang memproduksi kue permen coklat UD Dian Coklat Kediri.

- Menghitung biaya tenaga kerja langsung dengan berdasarkan unit produksi

Biaya Tenaga Kerja Unit Produksi = Tarif Per Unit x Unit Produksi

Biaya Tenaga Kerja Unit Produksi = Rp.628.60 x 302,780

Biaya Tenaga Kerja Unit Produksi = Rp.190,328,973.03

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya pada tahun 2021 diketahui bahwasanya tarif per unit produksi adalah sebesar Rp.628.60 dengan banyaknya unit produksi pada tahun 2021 sebanyak 302,780 unit produksi, sehingga pada tahun 2021 menghasilkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 190,328,973.03. Berdasarkan perhitungan diatas maka biaya gaji yang diterima oleh setiap karyawan adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung Dengan Berdasarkan Unit Produksi

Keterangan	Total Biaya Setahun (Rp)	Jumlah Bulan	Biaya Perbulan (Rp)
	A	B	C = A/B
Gaji Bagian Produksi + Bonus	190,328,973.03	12	15,860,747.75
Gaji Per Orang	21,147,663.67	12	1,762,305.31

Sumber : UD Dian Coklat 2022.

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwasanya pada tahun 2021 biaya tenaga kerja langsung perusahaan dengan menggunakan satuan unit produksi menghabiskan biaya sebesar Rp.190,328,973.03 untuk biaya 9 orang pekerja yang memproduksi kue permen coklat UD Dian Coklat Kediri. Sedangkan biaya untuk 1 bulan produksi UD.Dian Coklat Kediri menghabiskan biaya Rp.15,860,747.75 untuk 9 orang pegawai. Biaya tenaga kerja langsung perusahaan dengan menggunakan satuan unit produksi untuk 1 orang karyawan produksi selama satu tahun menghabiskan biaya sebesar Rp.15,860,747.75 untuk pekerja yang memproduksi kue permen coklat UD Dian Coklat Kediri. Sedangkan biaya untuk 1 orang pegawai produksi UD.Dian Coklat Kediri selama satu bulan menghabiskan biaya Rp.1,762,305.31. untuk biaya pekerja yang memproduksi kue permen coklat UD Dian Coklat Kediri.

Menyusun Biaya Produksi

Penyusunan biaya produksi tersebut dapat dilihat seperti dibawah ini :

- Menghitung biaya biaya produksi metode biaya tenaga kerja langsung dengan berdasarkan jam kerja

Biaya Bahan Baku Rp. 324,905,520

Biaya TKL Rp. 199,665,000

BOP Tetap + Variabel Rp. 249,716,200 +

Biaya Produksi Rp. 774,286,720

Berdasarkan perhitungan biaya produksi diatas dengan menggunakan metode *full costing* untuk biaya secara jam kerja menghasilkan biaya sebesar Rp.774,286,720. Biaya tersebut tersusun atas biaya bahan baku sebesar Rp. 324,905,520, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 199,665,000 dan biaya overhead pabrik tetap + variabel sebesar Rp. 249,716,200. Biaya tersebut merupakan biaya produksi setahun dengan banyaknya output produksi yang dihasilkan sebesar 302,780 buah.

2. Menghitung biaya produksi metode biaya tenaga kerja langsung dengan berdasarkan unit produksi

Biaya Bahan Baku	Rp. 324,905,520
Biaya TKL	Rp. 190,328,973
BOP Tetap + Variabel	<u>Rp. 249,716,200 +</u>
Biaya Produksi	Rp. 764,950,693

Berdasarkan perhitungan biaya produksi diatas dengan menggunakan metode *full costing* untuk biaya secara jam kerja menghasilkan biaya sebesar Rp.764,950,693. Biaya tersebut tersusun atas biaya bahan baku sebesar Rp.324,905,520, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 764,950,693 dan biaya overhead pabrik tetap + variabel sebesar Rp. 249,716,200. Biaya tersebut merupakan biaya produksi setahun dengan banyaknya output produksi yang dihasilkan sebesar 302,780 buah.

Menghitung Besarnya Laba Kotor Yang Dihasilkan Oleh Perusahaan

Metode jam kerja dan unit produksi digunakan dalam penyusunan laporan laba rugi dengan penjelasan yang dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Laporan laba rugi berdasarkan Jam Kerja

Tabel 7 Laporan Laba Rugi Perusahaan Dengan Menggunakan Biaya Tenaga Kerja Langsung Berdasarkan Jam Kerja Periode 2021

Penjualan		Rp.1,020,505,000
Kos Penjualan		
Persediaan Barang Jadi Awal		Rp.0
Biaya Produksi :		
Persediaan Awal Produk dalam Proses	Rp.0	
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp.324,905,520	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.199,665,000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp.249,716,200+</u>	
Biaya Produksi	Rp.774,286,720	
Persediaan Akhir Produk dalam Proses	<u>Rp.0 +</u>	
Harga Pokok Produksi		<u>Rp.774,286,720+</u>
Produk Tersedia Untuk Dijual		Rp.0
Persediaan Barang Jadi Akhir		<u>Rp.0 -</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 774,286,720 -</u>
Laba Kotor Atas Penjualan		<u>Rp. 246,213,280</u>

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwasanya pada tahun 2021 perusahaan menerapkan biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan satuan jam kerja dan memperoleh laba kotor atas penjualan sebesar Rp246,213,280. Laba tersebut diperoleh atas penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan sebesar Rp.1,020,505,000 dikurangi dengan harga pokok penjualan perusahaan sebesar Rp.774,286,720.

2. Laporan laba rugi berdasarkan Unit Produksi

Tabel 9 Laporan Laba Rugi Perusahaan Dengan Menggunakan Biaya Tenaga Kerja Langsung Berdasarkan Unit Produksi Periode 2021

Penjualan		Rp.1,020,505,000
Kos Penjualan		
Persediaan Barang Jadi Awal		Rp.0
Biaya Produksi :		
Persediaan Awal Produk dalam Proses	Rp.0	
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp.324,905,520	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.190,328,973	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp.249,716,200+</u>	
Biaya Produksi	Rp.764,950,693	
Persediaan Akhir Produk dalam Proses	<u>Rp.0 +</u>	
Harga Pokok Produksi		<u>Rp.764,950,693+</u>
Produk Tersedia Untuk Dijual		Rp.0
Persediaan Barang Jadi Akhir		<u>Rp.0 -</u>
Harga Pokok Penjualan		<u>Rp. 764,950,693 -</u>
Laba Kotor Atas Penjualan		<u>Rp. 255,554,307</u>

Sumber : Data Diolah 2022.

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui bahwasanya pada tahun 2021 perusahaan menerapkan biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan satuan unit produksi dan memperoleh laba kotor atas penjualan sebesar Rp.255,554,307 laba kotor tersebut diperoleh perusahaan atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan sebesar Rp. 1,020,505,000 kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan sebesar Rp. 764,950,693 dan diketahui besarnya laba kotor yang dimiliki oleh perusahaan sebesar Rp. 255,554,307.

Membandingkan Laba Kotor Yang Dihasilkan Atas Perhitungan Penelitian

Berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan akan besarnya laba kotor dengan perhitungan biaya tenaga kerja langsung menggunakan jam kerja dan unit produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Perbandingan Laba Perusahaan

Keterangan	Jam kerja (Rp)	Unit Produksi(Rp)	Selisih (Rp)
Pendapatan Penjualan	1,020,505,000	1,020,505,000	0
Harga Pokok Penjualan	774,286,720	764,950,693	9,341,027
Laba Kotor	246,213,280	255,554,307	9,341,027

Sumber : Data Diolah 2022

Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan metode biaya tenaga kerja langsung menggunakan unit produksi menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode jam kerja. Selisih laba kotor yang diperoleh sebesar Rp.9,341,027, dengan laba kotor menggunakan unit produksi sebesar Rp.255,554,307 dan laba kotor menggunakan jam kerja sebesar Rp.246,213,280. Hal tersebut disebabkan penggunaan unit produksi lebih efisien dalam menyusun biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2021 di UD.Dian Coklat Kediri.

Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada perusahaan UD.Dian Cokelat Kediri diketahui bahwa perusahaan sebelumnya dalam menyusun

biaya tenaga kerja langsung dalam menunjang biaya produksi, perusahaan telah menggunakannya metode jam kerja dimana dengan menggunakan metode jam kerja diketahui bahwasanya perusahaan membebaskan biaya Rp.95,625/jam. Dengan diketahui bahwa pada tahun 2021 perusahaan memiliki jam kerja produksi sebanyak 2088 jam kerja sehingga dengan perhitungan tersebut diketahui bahwasanya perusahaan memiliki biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp.199,665,000. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode tersebut diketahui sebesar Rp. 774,286,720 dan menghasilkan laba kotor perusahaan sebesar Rp. 246,213,280.

Sedangkan perhitungan peneliti dengan menggunakan metode unit produksi diketahui bahwa biaya yang dibabnkan oleh perusahaan dalam memberikan upah setiap unit produknya adalah sebesar Rp. 628.60, biaya tersebut kemudian dikalikan dengan banyaknya unit yang diproduksi oleh perusahaan pada tahun 2021 dimana pada tahun tersebut terdapatg produksi produk kue dan permen coklat sebesar 316.415 unit prroduksi. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwasanya perusahaan apabila menggunakan satuan unit produksi dalam menentukan besarnya biaya tenaga kerja langsung maka akan diperoleh biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 190,328,973.03. Tidak hanya berhenti disitu harga pokok produksi perusahaan apabila dalam menyusun biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan metode unit produksi akan mendapatkan harga pokok produksi sebesar Rp.764,950,693 laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan juga sebesar Rp. 255,554,307.

Perhitungan peneliti apabila dibandingkan dengan perhitungan perusahaan akan terdapat selisih sebesar Rp. 9,341,027 dimana selisih tersebut merupakan perbedaan selisih yang dihasilkan dari penerapan metode penentuan biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan jam kerja dan juga biaya unit produksi. Selisih tersebut tentunya mempengaruhi perbedaan biaya tenaga kerja langsung, harga pokok produksi dan laba kotor yang dihasilkan perusahaan. Hasilnya menunjukan bahwa laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan akan terdapat selisih lebih besar sebesar Rp. 9,341,027, dimana hal tersebut akan menjadikan perusahaan semakin optimal dan efisien dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih dan Maulidiono 2018) yang berjudul “Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung Dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi”, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat efisiensi biaya tenaga kerja langsung karena terjadi percepatan kinerja tenaga kerja langsung dan menjadikan semakin cepat produksi maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi terhadap biaya overhead yang terdiri dari tagihan air dan listrik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rustam, Arifwangsa, dan Adiningrat 2019) yang berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Adinata Sungguminasa”, dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwasanya tingkat efisiensi biaya tenaga kerja pada PT. Adinata dalam rentang waktu 2014-2016 adalah 10,5586%. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya energi langsung berada pada kategori dari efisien dan stabil.

Hasil penelitian ini tidak koheren dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gulo dan Zebua 2021) yang berjudul “Analisis selisih biaya tenaga kerja Langsung

PT. Haganamo Mandiri”, dimana pada penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa perusahaan mengalami pembengkakan biaya yang disebabkan karena adanya pesanan khusus dari luar, Izin cuti karyawan, dimana untuk penggantian karyawan yang tidak hadir tersebut perusahaan harus menambah jumlah jam kerjanya dan adanya hari libur nasional khususnya lebaran, dimana karyawan yang bekerja pada hari tersebut dikategorikan lembur. Hasil penelitian ini koheren dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani dan Srisulistiowati 2021) yang berjudul “Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Masaiki Jakarta”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya perusahaan memperoleh selisih yang bersifat menguntungkan, walaupun selisih menguntungkan dalam pengendalian biaya tenaga kerja langsung belum tentu merupakan selisih menguntungkan yang optimal, akan tetapi apabila perusahaan menggunakan biaya standar dengan analisis selisih secara kontinu atau terus-menerus dalam pengendalian tenaga kerja maka biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan akan rendah dan biaya rendah akan menaikkan laba yang optimal, laba yang optimal akan dicapai oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Markum dan Purwanto 2022) yang berjudul “Analisis Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Delta Java Engineering” dimana hasil penelitian menunjukkan Selisih biaya tenaga kerja langsung PT. Delta Java Engineering belum bisa dikatakan efisien dikarenakan terjadi penurunan yang terjadi pada tahun 2020 tidak dapat mencapai target yang ditentukan. Perhitungan tarif upah tidak menguntungkan disebabkan karena tarif upah langsung lebih besar dibandingkan tarif upah standar. Biaya sesungguhnya mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan pemesanan produk pada masa pandemi yang berpengaruh pada pemotongan gaji para karyawan. Perhitungan tarif upah menunjukkan tidak menguntungkan disebabkan karena tarif upah langsung lebih besar dibandingkan tarif upah standar. Biaya sesungguhnya mengalami penurunan disebabkan adanya penurunan pemesanan produk pada masa pandemi yang berpengaruh pada pemotongan gaji para karyawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan kue dan permen UD. Dian Coklat kediri diketahui bahwasanya perhitungan dengan menggunakan metode unit produksi diketahui bahwa biaya yang dibabnkan oleh perusahaan dalam memberikan upah setiap unit produknya adalah sebesar Rp. 628.60, dengan banyaknya produksi produk kue dan permen coklat sebesar 316.415 unit pproduksi. Besarnya biaya tenaga kerja dengan menggunakan metode unit produksi sebesar Rp. 190,328,973.03, dan mengakibatkan besarnya harga pokok produksi perusahaan sebesar Rp.764,950,693 dan laba kotor yang dihasilkan oleh perusahaan juga sebesar Rp. 255,554,307. Penerapan metode penentuan biaya tenaga kerja langsung dengan menggunakan jam kerja dan juga biaya unit produksi, terdapat selisih sebesar Rp. 9,341,027. Selisih tersebut tentunya mempengaruhi perbedaan biaya tenaga kerja langsung, harga pokok produksi dan laba kotor yang

dihasilkan perusahaan. Hasil tersebut akan menjadikan perusahaan semakin optimal dan efisien dalam menghasilkan laba.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan atas dilakukannya penelitian ini adalah Perusahaan sebaiknya dalam tahun depan menerapkan penentuan upah tenaga kerja langsung dengan menggunakan metode unit produksi, hal tersebut dikarenakan metode tersebut dapat memaksimalkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Komang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting Edisi 8*. Yogyakarta: BPFE.
- Gulo, Nitema, dan Selamat Zebua. 2021. “Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung Pt. Haganamo Mandiri.” *Jurnal Manajemen Retail Indonesia* 2 (1): 50–57. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i1.1432>.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Keempat Belas*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Markum, fatin Nur Aini, dan Teguh Purwanto. 2022. “Analisis Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada PT. Delta Java Engineering.” *Journal of Sustainability Business Research* 3. No 1.
- Martani, Dwi. dkk. 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2012. “Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Promosi Terhadap Tingkat Laba Bersih Perusahaan Pada PD. Mochi Lampion Kaswari Periode 2012-2014.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi* 5 (9): 139.
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya. Edisi Lima*. Yogyakarta: UPP STIM KPN.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun, tentang pengupahan. 2015. “Pengupahan.”
- Purwaji, Agus, dan Dkk. 2016. *Akuntansi Biaya*. 2 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Rustam, Andi, Andi Arifwangsa, dan Adiningrat Adiningrat. 2019. “Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Pt. Adinata Sungguminasa.” *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 2 (1): 15–20. <https://doi.org/10.26618/jrp.v2i1.2531>.
- Siregar, Baldric. Dkk. 2013. *Akuntansi Biaya. Edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R, dan J John Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyuningsih, Diah, dan M Rifki Maulidiono. 2018. “Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung dalam Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 5 (2): 108–13. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v5i2.82>.